

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola makan isi piringku pada anak prasekolah di jl.adimuyo. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada responden (Keluarga yang sering bersama dengan pasien).

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai lahan penelitian di RW 01 Kelurahan Ardirejo Kapanjen Kabupaten Malang memiliki luas wilayah 2 km. Ardirejo adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Kapanjen salah satu wilayah ardirejo memiliki 25 perkampungan, dengan jumlah penduduk 6,015 jiwa salah satunya jl.Adimulyo RT 01 RW 01, Provinsi Jawa Timur, berdasarkan lokasi yang saya liat untuk melakukan penelitian saya pilih di jl.Adimulyo dimana lokasi ini banyak ibu yang kurang paham tentang gizi dan pemenuhan pola makan pada anak.

4.1.2 Data Umum

Dari hasil penelitian di dapatkan data umum responden. Data umum responden didapatkan peneliti saat sedang melakukan wawancara kuesioner. Data umum yang didapatkan peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden

Karakteristik Responden	Distribusi Frekuensi	
	F	%
1. Usia		
Dewasa Awal (26-35 tahun)	18	95%
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	1	5%
2. Jenis Kelamin		
Perempuan	19	100%
3. Suku		
Jawa	19	100%
4. Pendidikan		
SD	3	16%
SMP	4	21%
SMA	11	58%
Perguruan Tinggi	1	5%
5. Pekerjaan		
Tidak Bekerja	15	79%
Swasta	4	21%
6. Pemenuhan Gizi		
Terpenuhi	11	58%
Tidak Terpenuhi	8	42%
Total	19	100

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui pada data usia dewasa awal adalah usia yang banyak mempunyai anak prasekolah sebanyak 18 anak (95%); pada data jenis kelamin sebagian besar anak responden sebanyak 11 orang (58%) adalah perempuan; pada data suku seluruh responden sebanyak 19 orang (100%) berasal dari suku jawa; pada data pendidikan ibu paling

banyak berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (58%); pada data pekerjaan sebagian besar ibu sebagai ibu tidak bekerja sebanyak 15 orang (79%); pada pemenuhan gizi sebagian besar terpenuhi sebanyak 11 orang (58%).

4.1.3 Data Khusus

Dari hasil penelitian didapatkan data khusus dari anak prasekolah isi piringku. Hasil data khusus diperoleh dari berdasarkan kuesioner yang telah peneliti berikan kepada responden. Data khusus yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.2 Pengetahuan Ibu Tentang Isi Piringku

Kategori	Distribusi Frekuensi	
	f	%
Baik	5	26%
Cukup	6	32%
Kurang	8	42%
Total	19	100

(Sumber: Data Primer, 2021)

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 19 responden berdasarkan pengetahuan isi piringku diperoleh hampir setengahnya pengetahuan ibu kurang sebanyak 8 orang (42%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Isi Piringku

Data Umum	Pengetahuan Ibu						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	F	%	F	%		
Usia								
Dewasa Awal (26-35 tahun)	4	21	6	32	8	42	18	95
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	1	5	0	0	0	0	1	5
Jenis Kelamin								
Perempuan	5	26	6	32	8	42	19	100
Suku								
Jawa	5	26	6	32	8	42	19	100
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	3	16	3	16
SMP	0	0	1	5	3	16	4	21
SMA	4	21	5	26	2	10	11	58
Perguruan Tinggi	1	5	0	0	0	0	1	5
pekerjaan								
Tidak Bekerja	2	10	5	26	8	42	15	79
Swasta	4	21	0	0	0	0	4	21
Pemenuhan Gizi								
Terpenuhi	5	26	6	32	0	0	11	58
Tidak terpenuhi	0	0	0	0	8	42	8	42

(Sumber: Data Primer, 2021)

4.2 Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan ibu tentang isi piringku di RW 01 Ardirejo Kepanjen, yaitu pengetahuan ibu tentang isi piringku banyak dalam kategori kurang (8 Orang atau 42%), cukup (6

orang atau 32%) dan kategori baik (5 orang atau 26%).

Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antar manusia dan lingkungannya. Secara universal, terdapat tiga jenis pengetahuan yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara baik dan buruk dalam perbuatan manusia; serta (3) estetika yang dapat membedakan antara indah dan jelek. Kepekaan indera yang dimiliki, merupakan modal dasar dalam memperoleh pengetahuan ini (Noor, 2015). Isi piringku adalah suatu metode panduan makan sehat yang dikenalkan oleh Kementerian Kesehatan yang dapat menjadi acuan sajian sekali makan. Sebab makan bukan hanya sekedar kenyang, namun juga harus memenuhi kebutuhan nutrisi tubuh. Keragaman makanan dalam satu piring merupakan hal yang tak bisa ditawar, mencakup protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral seimbang. Keberagaman penting karena tidak ada satupun jenis makanan yang mengandung semua jenis zat gizi yang dibutuhkan tubuh. Dalam satu porsi sajian, sayursayuran dan buah-buahan disarankan porsinya adalah separuh bagian piring. Separuh bagian piring lainnya dapat diisi dengan karbohidrat dan protein (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Menurut penelitian Renata dan Dewajanti (2017), bahwa pengetahuan dan sikap akan memengaruhi perilaku anak terhadap gizi seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan angka pengetahuan ibu tentang isi piringku hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang

yaitu 8 orang (42%). Menurut penelitian Renata dan Dewajanti (2017), bahwa pengetahuan dan sikap akan memengaruhi perilaku anak terhadap gizi seimbang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pendidikan yang rendah SD yaitu 3 orang (16%) mempengaruhi pengetahuan isi piringku. Selain pendidikan yang rendah, pekerjaan yaitu yang tidak bekerja 8 orang (42%) juga menjadi penyebab kurangnya pengetahuan tentang gizi yang baik karena ibu yang tidak bekerja cenderung memberikan komposisi makan seadanya akibat rendahnya ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan angka sebagian kecil memiliki pengetahuan baik yaitu 5 orang (45%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pendidikan yang tinggi yaitu perguruan tinggi 1 orang (5%) yang paham dalam pengetahuan isi piringku pada anak dan menerapkan kebutuhan isi piringku. Ibu yang bekerja yaitu 4 orang (21%) pekerjaan juga berpengaruh dalam pengetahuan isi piringku karena ibu bertemu dengan banyak rekan yang bias memberikan informasi dan pengalaman tentang pemenuhan gizi seimbang. Dengan perilaku yang baik, anak akan mendapatkan asupan gizi yang seimbang sehingga status gizi anak tersebut akan baik. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan ibu yang kurang dan menyebabkan gizi anak tidak terpenuhi.